

Perancangan Kawasan Agro-Eco-Edu Tourism Pada SMA 2 Plus Panyabungan

Yunita Syafitri Rambe¹⁾, Aulia Muflih Nasution²⁾, Panji Kastoro³⁾

^{1,2} Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Medan Area, Indonesia

³ Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Medan Area, Indonesia

Keywords :

Kata Kunci; Kawasan
Kata Kunci; Agro
Kata Kunci. Eco Edu Tourism

Correspondensi Author

Email: yunirambe@staff.uma.ac.id

History Artikel

Received: 12-07-2022;

Reviewed: 14-07-2022

Revised: 29-07-2022

Accepted: 29-07-2022

Published: 01-08-2022

DOI: 10.52622/mejuajujabdimas.v2i1.44

Abstrak. Lingkungan alam merupakan wadah dalam memperoleh pendidikan seperti bagaimana berinteraksi antara alam dan manusia. Sehingga yang menjadi dasar pemikiran dalam pengembangan Kawasan melalui kegiatan perencanaan Kawasan wisata yang berbasis agrowisata, ekosistem (eco), education (pendidikan), yang sering disebut dengan *Edu-Eco Tourism*. Kegiatan Perancangan ini bertujuan menalkan suatu Kawasan wisata yang berbasis Kawasan wisata dengan mengedepankan unsur local atau daerah. Sasaran dari perancangan Kawasan ini bertitik tolak pada pendidikan lingkungan khususnya masyarakat sekitar Penyabungan dan masyarakat luas lainnya pada umumnya. Edu-tourism menjadi paradigma dan konsep pariwisata yang sedang berkembang. Sehingga perancangan ini diharapkan untuk memberikan peningkatan wisata pendidikan untuk masyarakat sekitar melalui pendidikan lingkungan yang melibatkan unsur lokal sebagai sasaran pendidikan dan peningkatan ekonomi. Luaran akhir pengabdian ini diharapkan dapat terencana sebagai upaya memperkenalkan Edukasi kepada masyarakat dengan menyenangkan.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License

Pendahuluan

Agro wisata merupakan sebuah kegiatan wisata yang menjadikan pertanian dan lingkungan sebagai objek utama dalam perencanaan wisata Pertanian yang dimaksud bisa merupakan hasil kekayaan alam berupa pemandangan alam yang berkaitan dengan pertanian, teknologi pertanian, aktivitas pertanian maupun budaya masyarakat terhadap pertanian. Kegiatan perencanaan agro wisata ini bertujuan untuk memperkenalkan wawasan terhadap pertanian baik pengetahuan dan diinginkan memberikan kesan atau pengalaman terhadap rekreasi. Sementara tujuan agrowisata dalam hal perekonomian dapat memberikan hubungan usaha di bidang pertanian seperti perkebunan, perikanan, peternakan, hortikultura dan tanaman pangan. [1]

Menurut Rodger (1998) dalam bukunya *Managing Educational Tourism* menyatakan bahwa edu-tourism atau pariwisata pendidikan dimaksudkan untuk memberikan pengalaman terhadap bidang pendidikan melalui pengalaman dalam perjalanan wisata dari tiap-tiap aspek wisata yang saling berhubungan. Wisata-wisata ini dikunjungi untuk melihat edukasi atau nilai pendidikan yang dikunjungi. [2]

Sementara Ekowisata atau ekoturisme merupakan salah satu program kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan melihat unsur konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan. Hal yang perlu diketahui dalam perancangan ekowisata bagaimana menciptakan wisata yang berkelanjutan, yang menjaga kelestarian alam dengan memberikan peningkatan aspek ekonomi dan tidak mengganggu keberlanjutan ekosistem lingkungan.

Menurut Permendagri (2009) Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah, berisikan bagaimana Pemerintah Daerah dapat memotivasi untuk keberlanjutan desa terhadap pengembangan kawasan dengan mengembangkan ekowisata berupa sumber daya alam dan sumberdaya manusia dalam kegiatan kepariwisataan Indonesia secara maksimal. [3]

Dalam mengembangkan ekowisata, pemerintah daerah perlu melakukan strategi-strategi bagaimana merencanakan kawasan, bagaimana memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan menjadi efektifitas dan bernilai ekonomi tanpa merusak alam, bagaimana pengendalian yang dilakukan terhadap perencanaan sehingga perencanaan berkelanjutan, penguatan kelembagaan oleh pemerintah setempat, serta memanfaatkan keunggulan sumber daya manusia setempat sebagai usaha dalam memperhitungkan aspek ekonomi, sosial, ekologi, serta melibatkan pemangku kepentingan dalam hal mengelola potensi ekowisata. [4]

Marta (2016) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip ekowisata adalah mengurangi secara optimal dampak yang ada, menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan budaya setempat, memberikan pengalaman yang baik atau positif terhadap pengunjung dan pemakai wisata, dan memberikan manfaat keberdataan dan keberlanjutan masyarakat setempat/ masyarakat lokal. Sementara menurut Eplerwood dalam Marta (2016) menyebutkan prinsip pengembangan ekowisata menurut The Ecotourism Society yakni sebagai berikut: a. Mengurangi dampak negatif dari kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan b. Pendidikan konservasi lingkungan c. Peningkatan ekonomi daerah d. Keterlibatan masyarakat daerah dalam perencanaan dan pengembangan e. Peningkatan ekonomi masyarakat tetap terjaga f. Lingkungan dan alam yang terjaga g. Mengkonservasi flora dan fauna dan tetap menjaga keasliannya. [5]

SMA Negeri 2 Plus Mandailing Natal terletak di kota Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal tepatnya di kawasan Pendidikan STAIM atau Sekolah Tinggi Agama Islam Mandailing Natal, Kawasan ini berada di dekat sungai Batanggadis, di kawasan ini selain SMA Negeri 2 Plus Panyabungan dan Sekolah Tinggi Agama Islam Mandailing Natal disebelah SMA 2 Plus terdapat juga SMA negeri 3 Panyabungan dan di depan SMA 3 Terdapat SMP Negeri 6 Panyabungan, di belakang SMP 6 terdapat SLB Mandailing Natal, di samping SLB terdapat SD Percontohan Panyabungan.[6] Dari kondisi kawasan, lahan mempunyai potensi atau keunggulan baik dari struktur tanah dan lingkungannya. Hasil pertanian mereka yang cukup baik dan dijual ke luar daerah Panyabungan khususnya Medan. Lahan pertanian pada SMA Negeri 2 plus merupakan penghasil pepaya jenis California dan Kelapa dan penghasil lebah madu yang sudah di gunakan sebagai bahan dasar propolis. Kawasan SMA Negeri 2 Plus juga mempunyai lahan yang cukup besar untuk dijadikan suatu kawasan eco edu tourism.

Tujuan khusus dalam pengabdian ini adalah memberikan rancangan suatu kawasan wisata terbuka dengan penekanan perancangan yang berbasis wisata alam dengan penekanan pendidikan. **Urgensi Pengabdian** sebagai pengembangan kerjasama yang dilakukan oleh Yayasan Marbisuk dengan Universitas Medan Area terhadap pengembangan kawasan SMA di bidang lingkungan, pendidikan dan pariwisata. Hal ini juga menjadi bagian penting dikarenakan belum adanya perancangan wisata alam pada daerah panyabungan sehingga dari segi ekonomi dapat memberikan pendapatan yang baik bagi yayasan marbisuk. **Luaran Pengabdian** dalam pengabdian ini berupa Perancangan kawasan wisata eco edu tourism pada SMA Negeri 2 Plus Panyabungan. Diharapkan luaran hasil pengabdian ini dapat menjadikan gambar perancangan dalam pekerjaan fisik pada pembangunan kawasan wisata alam

Metode

Lokasi dan waktu Pengabdian dilakukan pada Kawasan SMAN 2 Plus Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Tipe Pengabdian ini digunakan adalah kualitatif, dengan tipe Pengabdian deskriptif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan dan merancang kawasan SMAN 2 Plus Panyabungan. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam Pengabdian ini, adalah sebagai berikut : [7]

- a. Observasi yaitu melakukan kunjungan ke lokasi kawasan perencanaan dengan melihat unsur-unsur alam dan lingkungan terhadap potensi yang dapat di angkat dalam perencanaan kawasan.
- b. Wawancara (Interview) dengan melakukan tanya jawab kepada narasumber dalam hal ini adalah Pembina SMAN 2 Plus Panyabungan sebagai pemberi jasa, kepada warga setempat untuk mengetahui kegiatan-kegiatan warga, guru dan tenaga pendidik lainnya, murid-murid sekolah sekitar sebagai target dalam wisata.
- c. Dokumen dan Arsip Dalam teknik ini akan mengumpulkan literature-literature yang ada yang sesuai dengan perencanaan kawasan.
- d. Selanjutnya pelaksanaan dilakukan dalam bentuk survey lapangan ke lokasi pengabdian. Survey lapangan atau survey lokasi adalah sejalan dengan kegiatan observasi dengan melakukan turun langsung ke lapangan. Dalam survey ini dilakukan seperti pengukuran lokasi, pengukuran terhadap bangunan eksisting, kondisi sekitar, dan melihat keunggulan dan kekurangan kawasan. Survey ini dilakukan untuk mendapatkan hasil perencana secara maksimal.
- e. Koordinasi dan rapat bersama tim. Data-data survey ini akan menjadi data awal dalam proses perencanaan dan penggambaran. Dalam proses penggambaran tersebut, akan tetap melakukan kordinasi dan rapat-rapat yang dilakukan di dalam tim.

Analisis data adalah proses yang dilakukan dalam menyederhanakan data-data yang telah ada baik data berupa literature maupun data yang berupa hasil studi lapangan. Analisis data ini dapat berupa perhitungan, menelaah data-data yang ada sehingga akhir data ini dapat menjadikan konsep bangunan atau lingkungan untuk dilakukannya perencanaan terhadap kawasan. Pada tahap penyajian data penulis (pembuatan masterplan) berasal dari data-data yang telah dilakukan analisis data berdasarkan data yang ada. Dalam tahap ini Pelaksanaan pada pengabdian di SMAN 2 Plus Panyabungan dimulai dari Rapat Kordinasi yang dihadiri oleh pemberi tugas (owner), Ketua Pengabdian, dan Anggota Pengabdian. Rapat kordinasi ini membahas mengenai pemberian tugas dari owner dalam hal ini ketua Yayasan Marbisuk, pembagian tugas dalam tim pengabdian, persiapan melakukan pelaksanaan lainnya.

Solusi Yang Ditawarkan

Solusi atau Langkah-langkah strategi yang dapat dilakukan dalam pembuatan Masterplan Kawasan SMAN 2 Plus yaitu :

1. **Menetapkan kawasan eksisting bangunan .**
Dalam Kawasan SMAN 2 Plus, kawasan yang merupakan bangunan eksisting yaitu Bangunan Belajar atau ruang kelas yang terdiri dari beberapa ruang kelas, Laboratorium Fisika, Laboratorium Biologi, Laboratorium Kimia, Laboratorium Komputer, Perpustakaan Kantin, asrama Putri dan Asrama putra, Ruang Jurnalistik, Musholla Taman disertai Area Olahraga, Ruang BP, Ruang Koperasi, lapangan parkir, lapangan olahraga.
2. **Melihat Potensi Kawasan**
 - Pada SMAN 2 Plus ini Kawasan Pertanian yang ditanami beberapa pepohonan terutama pohon papaya dengan jenis California, Pohon Kelapa, dan pohon-pohon lainnya
 - Kawasan Sarang Madu Lebah sebagai bahan dasar propolis
3. **Mengembangkan koridor ruang hijau kawasan.**
Ruang hijau Kawasan merupakan koridor Kawasan yang akan direncanakan sebagai ruang hijau sebagai resapan terhadap daerah SMAN Plus 2 Panyabungan dan bagaimana menata suatu Kawasan ruag hijau sehingga daerah ini juga menjadi daya Tarik Kawasan. Koridor berupa selasar yang dirancang dengan menanami pohon besar disepanjang potensi ruang hijau seperti pedestrian, sempadan sungai, menanami pohon-pohon perdu sebagai komponen utama pada saat

pembuatan taman. Hal itu berguna untuk menciptakan suatu degradasi pandangan yang dapat menarik pandangan agar tidak selalu dan tertuju kepada tembok, dan juga sebagai penunjuk arah dan pembentuk pola pada suatu koridor Kawasan ruang terbuka hijau.

4. Mengembangkan koridor terbuka

Hal ini dimaksudkan sebagai merancang Kawasan dengan mewadahi fungsi-fungsi kegiatan alam, misalnya perancangan jogging track, tempat olahraga, permainan, café out door, dll

Hasil dan Pembahasan

Pariwisata adalah merupakan kegiatan yang melibatkan masyarakat dalam pengembangan suatu daerah untuk menaikkan nilai ekonomi dan membawa dampak terhadap masyarakat sekitarnya. Taman merupakan bagian sarana yang meliputi lingkungan dan alam sekitarnya yang terdiri dari semua elemen baik elemen alami atau natural maupun elemen buatan manusia. Menurut Laurie, 1986 “ *Taman merupakan wajah dan karakter bahan atau tapak, berarti bahwa menikmati taman mencakup dua hal yaitu penampakan visual, dalam arti yang bisa dilihat dan penampakan karakter dalam arti apa yang tersirat dari taman tersebut. Mungkin dari ceritanya, gambar yang teraplikasi, nilai-nilai yang terkandung dari taman tersebut* ”. [8]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edukasi berarti pendidikan. Edukasi dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran atau proses menerima terhadap hal yang baru yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang. Edukasi tidak hanya dapat diterima dalam suatu pendidikan formal semata namun juga dalam pendidikan nonformal. Taman sebagai tempat edukasi bertujuan untuk area kawasan yang dijadikan sebagai kawasan wisata yang dirancang untuk memenuhi edukasi wisatawan dengan memberikan sarana dan prasarana yang rekreatif dan edukatif. Dengan adanya fasilitas rekreatif dan edukatif dapat memberikan kegiatan positif bagi anak-anak atau para remaja di masa pertumbuhan mereka, agar ide-ide kreatifitas mereka dapat tersalurkan dan terhindar dari kegiatan negatif.[9]

Pada perancangan kawasan Wisata SMA Plus Panyabungan ini, perancangan ditekankan pada kawasan dengan perancangan kawasan yang memiliki nilai edukasi, wisata alam dan tentunya mempunyai nilai ekonomi terhadap kawasan. Adapun perancangan kawasan yang memberikan nilai edukasi terhadap kawasan yakni :



Gambar 2. Masterplan Kawasan eco edu tourism

Adapun alur suasana perencanaan yang akan diberikan yaitu :

Pada awal kawasan akan dimulai dengan kawasan pedestrian depan kawasan yang direncanakan dengan perancangan pagar depan, jalan setapak, bak tanaman, kursi tanaman lalu dimulai dengan gapura dan plang nama dengan perencanaan cor beton dan tulisan plang nama dengan material acrylic, lalu taman akan direncanakan dengan jalan setapak sebagai area transportasi antar fungsi /

zoning pada taman. Jalan setapak ini digunakan juga sebagai jogging track. Pada jalan setapak direncanakan dengan coun block dan di tanami pohon-pohon perdu sebagai penegas area jalan setapak. Pada bagian kiri kanan akan diberikan gazebo kayu sebagai tempat peristirahatan. Pada area samping juga akan direncanakan area food court dengan tempat jualan kios-kios booth container yang tidak permanen. Ketika pengunjung jalan menuju ke depan akan dapat taman focal point sebagai penanda kawasan dan area berkumpul dengan memberikan bangku taman memutar dan penanaman pohon. Lalu juga akan direncanakan taman foto-foto dan taman bermain anak. Pada sejajaran ini akan ditemukan area kompos dan pembibitan. Pada sejajaran area kompos juga direncanakan area padi ladang. Pada bagian belakang akan direncanakan area penanaman pohon naga, area taman dengan kolam ikan, area taman dengan kolam air mancur. Ada juga area rencana pengembangan yang akan direncanakan kandang puyuh dan kolam ikan lele dn pada samping kawasan akan direncanakan kawasan parkir dengan perencanaan pengaspalan, parkir, drainase, pos sapa dan penanaman pohon.

Pendekatan Edukasi Rekreatif merupakan suatu pendekatan edukasi yang sering digunakan dalam perencanaan taman. Edukasi yang disertai biasanya edukasi yang bernilai dengan memberikan edukasi terhadap pendidikan. Sementara rekreatif adalah kawasan wisata yang dikerjakan dengan merencanakan kawasan dengan memberikan kesan atau pengalaman berkreasi dengan memberikan atau merencanakan yang mempunyai nilai hiburan, yang memberikan sisi yang mengasikkan dan memberikan suasana santai, sehingga kawasan tersebut akan memberikan rasa bahagia terhadap wisatawannya. Adanya perencanaan secara edukatif dan rekreatif pada kawasan SMAN Plus 2 Penyabungan yaitu :

1. Dengan membuat penzoningan terhadap kawasan yaitu kawasn pembibitan, kawasan peternakan, kawasan rumah kompos, kawasan penanaman padi ladang, kawasan ladang buah naga
2. Memberikan standing LCD pada zoning kawasan edukasi ini, dimana pada LCD ini akan diberikan informasi-informasi bagaimana kegiatan, cara dan manfaat pada kawasan edukasi.

Pendekatan Rekreatif merupakan penggabungan dari unsur-unsur rekreasi dan kreatifitas. Adanya ruang komunal yang dipengaruhi oleh 3 unsur yaitu manusia sebagai pelaku, kegiatan dan pikiran manusia. Kawasan rekreatif pada kawasan ini pendekatan yang ditekankan pada konsep rekreatif. Taman rekreatif merupakan taman yang berwawasan rekreasi dan kreatif. [10] Taman Rekreatif bertujuan untuk membuat pengunjung merasakan suasana rekreasi seperti kegiatan bersantai, berkumpul, berolahraga dan edukasi menyenangkan. Suasana rekreasi diciptakan dalam bentuk sirkulasi pejalan kaki yang dibuat berkelok agar pengunjung tidak merasa monoton dalam perjalanannya. Jalan Setapak ini juga dibuat berkelok dan menyeluruh agar pengunjung dapat menikmati semua suasana yang akan diberikan pada kawasan ini. Taman rekreatif ini juga memiliki konsep kreatif. Konsep kreatif diaplikasikan dengan menyediakan fasilitas untuk mendukung kreatifitas. Fasilitas tersebut adalah art space dan edukatif spot dengan fungsi jogging track pada area jalan setapak, focal point pada bagian tengah dan belakang kawasan dengan memberikan unsur area berkumpul, area foto-foto, area food court.

Elemen-elemen dalam taman kota, menurut Buku Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap karya Rustam Hakim (2004), Keberadaan taman kota tidak dapat terlepas dari elemen-elemen pembentuknya. Elemen-elemen dalam taman kota tersebut dapat dibagi menjadi 2 bagian utama yaitu elemen keras dan elemen lunak. Kedua elemen tersebut juga dapat dipisahkan menjadi elemen alami dan elemen buatan. Elemen-elemen tersebut dalam penggunaanya dapat digabungkan atau dikombinasikan sehingga menjadi lebih menarik dan indah. [11]

Elemen keras (hard material) dalam taman kota dapat berupa bangunan pendukung, perkerasan, street furniture, dan lain sebagainya. Elemen ini disebut elemen keras karena penggunaan material. Material keras berupa material yang mati (tidak tumbuh maupun berkembang). Material keras dapat dibagi menjadi material keras alami dan material keras buatan. Material pendukung atau elemen keras. Yang termasuk dalam material pendukung adalah :

- 1) Kolam dirancang untuk menjadikan sebuah kawasan tersebut tidak terlalu keras. Dengan adanya kolam, suara air maka akan memberikan kesan yang berbeda bagi wisatawan. Kolam ini juga dibuat sebagai focal point untuk kawasan wisata ini.

- 2) Batuan diletakkan di beberapa tempat dengan fungsi yang berbeda. Ada yang diletakkan dengan fungsi untuk estetika, sebagai tempat duduk ataupun sebagai landmark kawasan.
- 3) Gazebo adalah di kawasan dirancang di beberapa titik. Sebagai area istirahat bagi pengunjung yang lelah dalam menikmati taman tersebut.
- 4) Jalan Setapak (Stepping Stone) dibuat untuk area jalan para wisatawan sehingga tidak untuk merusak rumput yang sudah ditanam.
- 5) Perkerasan dipakai pada area depan, samping, jalan setapak dan parkir roda 4.
- 6) Lampu taman merupakan elemen tambahan dalam sebuah taman sebagai penerang dan estetika.

Material landscape atau vegetasi. Yang termasuk dalam elemen landscape antara lain:

- 1) Pohon : Tanaman kayu keras dan tumbuh tegak, berukuran besar dengan percabangan yang kokoh. Yang termasuk dalam jenis pohon ini adalah asam kranji, lamtorogung, akasia, dan lainnya.
- 2) Perdu : Jenis tanaman seperti pohon tetapi berukuran kecil, batang cukup berkayu tetapi kurang tegak dan kurang kokoh. Yang termasuk dalam jenis perdu adalah bougenville, kol banda, kembang sepatu, dan lainnya.
- 3) Semak : Tanaman yang agak kecil dan rendah, tumbuhnya melebar atau merambat. Yang termasuk dalam jenis semak adalah teh-tehan, dan lainnya.
- 4) Tanaman penutup tanah : Tanaman yang lebih tinggi rumputnya, berdaun dan berbunga indah. Yang termasuk dalam jenis ini adalah krokot, nanas hias dan lainnya.
- 5) Rumput : Jenis tanaman pengalas, merupakan tanaman yang persisi berada diatas tanah. Yang termasuk dalam jenis ini adalah rumput jepang, rumput gajah, dan lainnya.

Perancangan taman dimulai pada Pintu Gerbang. Dibuat sedemikian rupa merupakan salah satu investor untuk menaikkan image bangunan. arusnya dilengkapi dengan papan nama urusan yang jelas dan mudah dibaca umum. 2. Pintu gerbang dilengkapi dengan jalur masuk dan jalur keluar sama.



Gambar 3. Gapura dan Plang Nama

Tempat Parkir

Parkir merupakan salah satu sarana yang dibutuhkan dalam kawasan Perancangan SMAN 2 Plus Panyabungan. Parkir ini dirancang untuk roda 4 yang berada di sebelah kiri bangunan SMA Negeri 2 plus Panyabungan.



Gambar 4. Area parkir

Fasilitas Yang Harus Tersedia

Pertanaman

Taman ini dirancang dengan merencanakan area taman bunga sebagai pembatas antara fungsi satu dengan lainnya. Taman ini juga digunakan sebagai estetika kawasan.



Gambar 5. Area taman dengan bunga-bunga mencolok

Area Bermain

Arena bermain anak dirancang dikarenakan area ini ditujukan tidak hanya untuk remaja ataupun dewasa, namun ditujukan untuk semua umur. Sehingga untuk memenuhi itu dirancanglah area taman untuk memberikan wadah bermain anak-anak.



Gambar 6. Area Bermain

Focal Point

Focal Point ini diberikan sebagai penanda atau area yang dirancang untuk memberikan kesan pengingat bagi wisatawan. Area Focal Point ini dirancang dengan membuat area air mancur pada area kawasan wisata. Fitur yang dapat berfungsi Sebagai Focal Point adalah :

Air Mancur

Air mancur dirancang sebagai area peneduh kawasan. Air mancur ini akan memberikan kesan yang berbeda terhadap kawasan. Sesuai dengan fungsi air akan memberikan ketenangan bagi yang menikmati kawasannya.



Gambar 7. Area ocal Point pada area air mancur

Tanaman

Tanaman yang ditanam dirancang dengan membuat tanaman besar dan keras sebagai peneduh, tanaman merambat sebagai penghias atau pemberi kesan atau tanda, sementara tanaman rumput-rumputan sebagai penunjuk.



Gambar 8. Area focal point dengan konsep tanaman pergola

Membuat titik fokus dapat berarti termasuk objek (seperti bangku, patung, batu atau fitur air) atau dengan memanfaatkan tanaman spesimen atau pengelompokan tanaman.

- **Objek** - Seringkali, objek seperti patung menarik perhatian lebih dari spesimen tanaman, yang secara alami cenderung menyatu dengan lingkungan taman, terutama ketika benda itu buatan manusia. Untuk alasan ini, perhatian khusus harus dibuat ketika memilih objek dalam desain titik fokus Anda. Objek harus ditampilkan dengan benar dan berkaitan dengan keseimbangan dan harmoni, memadukan dengan skala taman - sedikit Feng Shui, jika. Menggabungkan benda-benda dengan tanaman, seperti semusim yang ditanam di mesin jahit

tua atau sepeda, adalah cara yang pasti untuk menciptakan tidak hanya desain eye-catching tapi eye focal point yang menarik.

- **Tanaman** - Desain titik fokus menggunakan tanaman sedikit lebih sederhana, karena tanaman secara alami mengalir dengan lanskap taman. Saat menggunakan tanaman sebagai titik fokus di kebun, mereka harus terlihat bagus sepanjang musim, atau bahkan lebih baik, sepanjang tahun. Tanaman keras atau tanaman tahunan dikelompokkan bersama-sama dapat membuat titik fokus musiman, tetapi untuk titik fokus yang lebih permanen, mungkin disarankan untuk menanam tanaman spesimen yang lebih besar.

Tindak Lanjut

1. Pekerjaan Perhitungan Rencana Anggaran Biaya (RAB)

Adapun Perhitungan Rencana anggaran Biaya yang dilakukan yaitu Perhitungan Jogging Track atau Jalan Setapak dengan menggunakan conblock dan batu Releksi, Pemasangan Kanstin dengan ukuran 0x20x15 cm, Pekerjaan Parit Tertutup, Perhitungan Pedestrian, Perhitungan Gapura, Plang Nama, Pagar Depan dan Pagar Samping, Perhitungan Taman dan Fasilitasnya, Perhitungan Cafe Outdoor, Perhitungan Taman Selfie, Perhitungan Taman Bermain Anak, Perhitungan Rumah Kompos, Perhitungan area Pembibitan, Perhitungan Kandang Puyuh, Perhitungan Peternakan Madu, Perhitungan Taman Buah Naga, Perhitungan Area Apoik Hidup, Perhitungan Area pengembangan yang terdiri dari area parkir, pengaspalan, pos satpam, penanaman pohon

2. Melakukan Diskusi dan Sosialisasi Presentasi terhadap desain Agro Eco Edu Tourism pada SMAN 2 Pus Panyabungan

Dalam pengabdian ini, beberapa yang dilakukan yaitu :

- Melakukan diskusi dan kunjungan terhadap area pengabdian dimana diskusi ini juga disertai dengan survey lapangan dan pengukuran



- Melakukan diskusi antara intern dosen UMA dengan sharing sesuai dengan kepakarannya.
- Melakukan pemaparan presentasi yang dilakukan oleh tim Pengabdian bersama Gubernur Sumatera Utara dalam hal ini merupakan Pembina dan Pengurus Yayasan SMAN Plus 2 Panyabungan.





Kesimpulan

Perancangan Kawasan wisata ini merupakan peluang yang baik untuk mendatangkan penambahan income atau pendapatan pada yayasan marbisuk. Perancangan dengan konsep yang menekankan edukasi, rekreasi, wisata alam, dan olahraga menjadi konsep yang menarik dalam perancangan ini. Dengan perancangan ini akan dibangun maka akan memberikan suasana baru bagi kawasan Panyabungan karena menjadi salah satu kawasan terpilih dalam rekreasi warga sekitar.

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian ini dilakukan melalui kesempatan yang diberikan kepada kami, sehingga kami tidak lupa mengucapkan terima kasih kami kepada yaitu :

1. Yayasan H.Agus Salim yang telah mendanai Kegiatan DIYA Uma T.A 2021/2022
2. Kepada Rektor Universitas Medan Area yang telah memberikan kesempatan bagi kami untuk melakukan pengabdian ini
3. Kepada Ketua LP2M, Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah memberikan kesempatan dan dukungan yang cukup besar bagi kami untuk melakukan pengabdian Kepada Masyarakat ini.
4. Yayasan Pembina SMAN 2 Plus Panyabungan dan jajarannya yang telah memberikan ruang dan waktu bagi kami dalam melaksanakan pengabdian

Daftar Rujukan

1. M. M. Mandiangan, "KAWASAN AGROWISATA DI RURUKAN," pp. 9–18.
2. D. Brent W Ritchie, *Managing Educational Tourism*. Channel View Publications, 2003.
3. M. D. Negeri, "Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009," 2009. [Online]. Available: [https://jdih.mkri.id/mg58ufsc89hrsg/Permen_No.33-2009\(1\).pdf](https://jdih.mkri.id/mg58ufsc89hrsg/Permen_No.33-2009(1).pdf).
4. Y. S. Rambe and N. Y. Barky, "Penataan Lingkungan Dusun Batik Sebagai Kawasan Wisata Industri Rumah Tangga Pada Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli," vol. 3, no. 1, pp. 97–110, 2022.
5. T. R. Yusnikusumah and E. Sulistyawati, "Evaluasi Pengelolaan Ekowisata di Kawasan Ekowisata Tangkahan Taman Nasional Gunung Leuser Sumatera Utara," J. Perenc. Wil. dan Kota, vol. 27, no. 3, p. 173, 2016, doi: 10.5614/jrcp.2016.27.3.1.
6. "Portal Resmi Pemerintah Kabupaten Mandailing Natal." <https://www.madina.go.id/depan>.
7. A. Anggito and J. Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
8. Laurie, *Pengantar Kepada Arsitektur Pertanian*. Bandung: PT. Intermatra, 1994.
9. B. P. dan P. Bahasa, "KBBI Daring." <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
10. R. Faisyah and U. P. Indonesia, "Konsep Arsitektur Kreatif Dalam Perancangan Perpustakaan Di Kota Baru Parahyangan (KBP) Kabupaten Bandung Barat," vol. I, no. 1, pp. 1–11, 2019.
11. D. Rustam Hakim, *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*, Cet. 2. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.